

BAB I

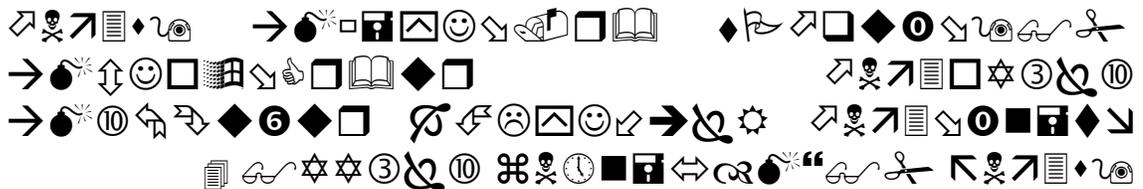
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *syumul* (universal) yang meliputi semua zaman, persoalan kehidupan dan eksistensi kehidupan manusia.

As Syayid Hasan Al Banna mengungkapkan jangkauan *syumul* (di dalam risalah Islam): Islam adalah *risalah* yang panjang terbentang sehingga meliputi (mencakup) semua abad sepanjang zaman, terhampar luas sehingga meliputi semua cakrawala umat dan begitu mendalam (mendetail) sehingga memuat urusan urusan dunia dan akhirat.¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 3 sebagai berikut:



Artinya: “... pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu...”²

Menurut Abu Ja’far Ath Thabari, sebagian ulama berpendapat tentang ayat ini, bahwa maksudnya adalah, “Wahai orang-orang beriman, pada hari ini telah Aku

¹Yusuf Qardhawi, *Karakteristik Islam Kajian Analitik*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1995, Cetakan 1.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qu’ran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994) hlm. 157.

sempurnakan untuk kalian kewajiban-kewajiban dan ketentuan-ketentuanKu, perintah dan laranganKu, halal haramKu, apa-apa yang Aku turunkan dalam kitabKu, penjelasanKu yang telah dijelaskan dengan wahyu melalui lisan utusanKu, dan dalil-dalil yang Aku berikan kepadamu mengenai semua yang kalian perlukan berkaitan dengan agama kalian. Telah Ku sempurnakan semua itu, sehingga tidak ada lagi penambahan setelah ini.³

Barang siapa bahwa agama terlebih lagi Islam tidak mengungkap masalah politik atau bahwa politik tidak termasuk dalam agenda pembahasannya, maka sesungguhnya ia menganiaya diri sendiri dan pengetahuan. Saya tidak mengatakan bahwa ia menganiaya Islam karena Islam itu adalah syariat Allah yang sama sekali tidak mengandung kebathilan baik didepan maupun dibelakangnya.⁴

Islam dengan segala aturannya bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, kesejahteraan, terciptanya keadilan dan keselamatan bagi manusia baik itu di dunia maupun di akhirat.

Sekumpulan hukum-hukum Allah itulah Islam (islam adalah agama yang universal dan komprehensif). Sedangkan seorang muslim adalah orang yang menyerahkan dan tunduk kepada hukum-hukum Allah secara keseluruhan. Kebanyakan manusia tidak mengetahui tentang hakikat universalitas (*syumuliyah*) hukum-hukum

³Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari, *Jami Al Bayan An Ta'wil Ayi Al Qur'an*, Diterjemahkan Oleh Akhmad Affandi, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), Cet. I, Jilid 8, hlm. 334.

⁴Hasan Al Banna, *Majmuah Rasail Al Imam Asy Syahid Hasan Al Banna*, Diterjemahkan Oleh Anis Matta, Et. El., dengan Judul *Risalah Pergerakan Ihwanul Muslimin 1*, (Surakarta :Era Iternmedia), Cet. 1, Jilid 1, hlm. 298.

Islam yang mencakup seluruh persoalan manusia, bahkan mayoritas mereka berpandangan bahwa Islam itu hanyalah tentang syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji.⁵

Salah satu aspek yang diatur di dalam Islam adalah politik. Dimana Islam berbicara tentang kepemimpinan politik negara dan hubungannya dengan yang dipimpinnya, atau antara yang berkuasa dengan yang dikuasai, bahwa seorang pemimpin harus memegang teguh janji, jujur, amanah dan bertanggungjawab untuk menjalankan kekuasaannya berdasarkan kepentingan umum, itu adalah inti sari ajaran Islam yang agung, kepemimpinan bukan suatu prestasi yang perlu di banggakan tetapi sebagai bentuk pengabdian dan pertanggungjawaban terhadap keimanan.⁶

Semua jabatan dan kekuasaan dalam Islam tujuannya adalah *amar ma'ruf nahi munkar* (memerintah kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran), baik itu *wilayatul harb al kubro* (kekuasaan militer besar) semisal sebagai perwakilan penguasa, maupun *ash shughra* (kecil) semisal *wilayah asy syurthah* (kekuasaan kepolisian), *wilayah al hukm* (kekuasaan pemerintah), *wilayah al mal* (kekuasaan keuangan) yaitu lembaga - lembaga keuangan negara dan *wilayah al hisbah* (kekuasaan memerintah dan melarang).⁷

Dalam sejarah bangsa Indonesia Islam selalu tampil pada garda depan perjuangan, bahkan jauh sebelum negeri ini bernama Indonesia, umat Islam dengan

⁵Said Hawwa, *Jundullah Tsaqafah Wa Akhlak*, Di Terjemahkan Oleh Hamim Thohari, Et. El, Dengan Judul *Jundullah Tentara Allah dalam Intelektualitas dan Moralitas 1*, (Era Intermedia, 2002), Cet Ke 1, hlm. 75.

⁶Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia* (Jakarta : Pustaka Pelajar), 2008, hlm. 59.

⁷Ibnu Taimiyah, *Majmuatul Fatwa*, Diterjemahkan Oleh Ahmad Syakhu, Et. El, Dengan Judul *Kumpulan Fatwa Ibnu Taimiyah Tentang Amar Maruf Nahi Mungkar, Kekuasaan, Siyasah Syariayah dan Jihad*, (Jakarta: Darul Haq, 2005) hlm. 12.

semangat jihad berjuang mengusir penjajah dari tanah Indonesia, sebut saja Kesultanan Malaka, mengusir penjajah Portugis, Kesultanan Demak Banten dan lain lain. Hal serupa juga dilakukan para pejuang yang umumnya dipimpin para ulama sebut saja tuanku Imam Bonjol, di Minangkabau, dengan perang Padre, kemudian di Jawa Tengah ada Pangeran Diponegoro.

Politik Islam pra kemerdekaan diawali dari berdirinya Serikat Dagang Indonesia (SDI) yang dipelopori Tamar Djaja dan Samanhudi pada 16 Oktober 1905 yang disusul Sarikat Islam (SI) berdiri 11 November 1912. Haji Samanhudi menyerukan persatuan umat Islam, antara Serikat Dagang Indonesia (SDI) dan Serikat Islam (SI) merupakan satu rangkaian gerakan Islam dan pada 1930 menjadi Partai Serikat Islam dan menjadi kekuatan tersendiri pasca Indonesia merdeka dan umat Islam bersatu kembali dalam satu wadah Partai Masyumi tahun 1942.⁸

Jadi jelaslah bahwa penafsiran terhadap perpolitikan nasional dan internasional selalu diwarnai oleh cita cita dan keinginan nilai nilai dan bias atau dalam kalimat yang sederhana, idiologi senantiasa melekat pada setiap orang tidak terkecuali di kalangan mereka yang menyatakan idiolog sudah mati.⁹

Partai Islam yang mengikuti pemilu pertama tahun 1955, yaitu Partai Nahdlatul Ulama (NU) dan Masyumi. Sedangkan pada permulaan Orde Baru, pemilu 1971 diikuti oleh empat partai Islam, yaitu Parmusi (Partai Muslimin Indonesia),

⁸ *Ibid*, hlm. 153.

⁹Ronal H. Chilcote, *Theories Of Comparative Politics*, Diterjemahkan Oleh Haris Munandar Dan Dudi Priyatna Dengan Judul *Teori Perbandingan Politik, Penelusuran Paradigma*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 43.

Nahdlatul Ulama (NU), Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), dan Partai Islam (Perti).¹⁰ Sedangkan pada pemilu selanjutnya partai Islam yang mengikuti pemilu hanya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sampai pemilu tahun 1997.¹¹

Pada pemilu 1999 ada 48 partai yang memenuhi syarat untuk ikut pemilu, pada pemilu ini partai yang berasaskan Islam dan berbasis masa Islam sekitar 20 partai jumlah ini umumnya berasal dari keluarga NU seperti munculnya Partai Kebangkitan Ulama (PKU), Partai Nahdatul Umah (PNU), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan lain lain.¹²

Setelah dilakukan berbagai persiapan dan proses penyelenggaraan pemilu tahun 1999 maka dari keseluruhan partai yang ikut pemilu hanya enam partai yang memenuhi *electoral threshold* 2% yakni Partai Demokrasi Indonesia (PDIP), Partai Golkar (GOLKAR), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Amanat Nasional (PAN) dan Partai Bulan Bintang (PBB), semua partai yang mau ikut pemilu disebabkan *electoral threshold* dianjurkan untuk mengubah nama dan tanda gambar partainya atau bergabung dengan partai lain yang masih ingin mengikuti pemilu 2004.

Pemilu 2004 sebanyak 5 partai yang berasaskan Islam yakni Partai Bulan Bintang (PBB) dan Persatuan Pembangunan (PPP) lolos *electoral threshold* dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Nasional Ulama Indonesia (PPNUI) yang

¹⁰ Saifuddin Zuhri, *Unsur Politik Dalam Dakwah*, (Bandung: PT. Al Ma'arif 1998). Cet. Pertama, hlm. 11.

¹¹ [Http://Hamdanzoelva.Wordpress.Com](http://Hamdanzoelva.Wordpress.Com). *Partai Politik Islam Dalam Peta Politik Indonesia*, 13/10/2008.

¹² Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Indonesia* : Pustaka Pelajar.2008, hlm. 185.

kurang memperoleh suara 2% pada pemilu 1999 serta yang berbasis massa Islam Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Amanat Nasional (PAN), serta satu lagi partai hasil pemekaran dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yakni Partai Bintang Reformasi (PBR).

Pemilu 2009 ada beberapa partai Islam dan berbasis masa Islam yang memenuhi *electoral threshold* yaitu Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Amanat Nasional (PAN), dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Salah satu partai Islam yang mengikuti pemilu 2009 adalah Partai Bintang Reformasi (PBR). Perolehan suara PBR sebanyak 1,3 % meskipun tidak punya wakil di DPR RI karena gagal lolos *parliamentary threshold* (PT), PBR masih menguasai 371 kursi DPRD, baik Propinsi, Kabupaten dan Kota.¹³

Di Kalimantan Selatan Partai Bintang Reformasi (PBR) pada pemilu 2009 mendapatkan 6 kursi di DPRD Kota Banjarmasin.¹⁴ Dengan berbekal 6 kursi di DPRD Kota Banjarmasin akhirnya PBR mengajukan salah seorang kadernya maju dalam pemilihan Walikota Banjarmasin dan akhirnya dipilihlah H.Muhidin yang merupakan ketua DPW PBR Kalimantan Selatan.

Sepanjang tahun 2010 di Kalimantan Selatan KPUD melaksanakan pemilihan kepala daerah (pilkada), pada tanggal 2 juni 2010, kota Banjarmasin melaksanakan pemilihan walikota yang diikuti 6 pasangan calon, yaitu pasangan Zulfadli Ghazali –

¹³ http://www.jpnn.com/read/2011/02/18/84650/pbr,bergabung_Ke_Partai_Gerinda.

¹⁴ http://www.id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin.

Abdul Gais nomor urut 1 dengan perolehan 24.567 suara. Pasangan Anang Rosadi-Khairudin anwar, nomor urut 2 dengan perolehan 13.720 suara. Pasangan H. Muhidin-Irwan Ansari nomor urut 3 dengan perolehan 123.058 suara. Pasangan Moh.Sofwat Hadi-Murani nomor urut 4 dengan perolehan 13.677 suara. Pasangan Hj.Immah Norda-Khairul Saleh nomor urut 5, dengan perolehan suara 17.013.pasangan H.A.Yudi Wahyuni-Hariyanto, dengan perolehan suara 86.926 dan dimenangkan pasangan nomor urut 3, H.Muhidin –Irwan Ansari yang diusung oleh PBR, GERINDRA dan PKPB dengan perolehan 123.058 suara.¹⁵

Kesuksesan Partai Bintang Reformasi (PBR) Kalimantan Selatan tidak terlepas dari peran aktif kader kader Partai Bintang Reformasi (PBR), yang berhasil menampilkan suasana yang merakyat, budaya kesalehan dan aktifitas social, sehingga mendapatkan perhatian dan simpati dari masyarakat Kalimantan Selatan, berbekal kepercayaan dari masyarakat kota Banjarmasin akhirnya bisa mengantarkan kader terbaiknya H.Muhidin SH, menjadi Walikota Banjarmasin periode 2010-2015. Mengalahkan lima pasangan calon walikota dimana satu dari calon walikota adalah sosok *incumbent* yaitu H,Yudi Wahyuni.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Politik Partai Bintang Reformasi (PBR) dalam pemilihan Walikota Banjarmasin periode 2010-2015, yang dituangkan dalam sebuah judul “**Strategi**

¹⁵[Http://Www.Id.Wikipedia.Org/Wiki/Pemilihan Umum Kepala Daerah Dan Wakil Propinsi Kalimantan Selatan 2010](http://www.id.wikipedia.org/wiki/Pemilihan_Umum_Kepala_Daerah_Dan_Wakil_Propinsi_Kalimantan_Selatan_2010) di akses 2 agustus 2011.

Pemenangan Pasangan H.Muhidin- Irwan Ansari dalam Pemilihan Umum Walikota Banjarmasin Periode 2010-2015''.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka masalah yang akan di teliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penjaringan bakal calon walikota dan wakil wali kota yang akan diusung Partai Bintang Reformasi (PBR) ?
2. Bagaimanakah sosialisasi calon walikota dan wakil walikota yang diusung Partai Bintang Reformasi (PBR) ?
3. Bagaimanakah strategi pemenangan calon yang diusung Partai Bintang Reformasi (PBR) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana proses penjaringan bakal calon walikota dan wakil wali kota yang akan diusung Partai Bintang Reformasi (PBR).
2. Bagaimana sosialisasi calon walikota dan wakil walikota yang diusung Partai Bintang Reformasi (PBR).
3. Bagaimana strategi pemenangan calon yang diusung Partai Bintang Reformasi (PBR).

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Politik adalah semua hal yang berkaitan dengan kepemimpinan negara, hubungan yang mengatur antara pemimpin dengan yang dipimpinnya atau antara yang berkuasa dengan yang dikuasai bahwa seorang pemimpin harus memegang janji, jujur, amanah dan bertanggung jawab untuk menjalankan kekuasaannya untuk kepentingan umum, kepemimpinan bukan suatu prestasi yang perlu dibanggakan, tetapi merupakan bentuk pengabdian dan pertanggungjawaban terhadap keimanan.¹⁶ Yang dimaksud politik disini adalah mekanisme penjurangan pasangan calon walikota, sosialisasi dan strategi pemenangan calon walikota dan wakil walikota oleh Partai Bintang Reformasi (PBR) dalam pilkada kota Banjarmasin tahun 2011-2015. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁷
2. Pemilihan walikota Banjarmasin dilaksanakan oleh pemerintah kota Banjarmasin bekerjasama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) kota Banjarmasin 2 juni 2010, dengan jumlah pemilih 464.167, yang terdiri atas pemilih tetap laki laki sebesar 228.694 pemilih dan pemilih tetap perempuan berjumlah 235.473 orang.¹⁸
3. Kota Banjarmasin yang mempunyai wilayah seluas 98,46 km², dan tingkat kepadatan penduduk 8.606 jiwa km², terdiri atas 5 kecamatan yaitu, Banjarmasin

¹⁶ Syarifuddin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia*. Pustaka Pelajar: 2008.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1990).

¹⁸ [Http://kalsel.antarane.ws.Com/Berita/4/KPU](http://kalsel.antarane.ws.Com/Berita/4/KPU) Banjarmasin_Tetapkan Daftar Pemilih Tetap di akses 2 agustus 2011.

Barat, Timur, Tengah, Utara dan Selatan, dengan daerah pemilihan Banjarmasin I (8 kursi), Banjarmasin II (11 kursi), Banjarmasin III (7 kursi), Banjarmasin IV (8 kursi) dan Banjarmasin V (11 kursi). Masyarakat Banjarmasin mempunyai karakter agamis dan sangat menyukai hal hal yang bersifat keteladanan.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna :

1. Bahan informasi untuk mengetahui bagaimana Politik Partai Bintang Reformasi.dalam pemenangan walikota dan wakil walikota Banjarmasin periode 2011-2015.
2. Sarana perbandingan bagi partai politik serta sebagai pendidikan politik bagi masyarakat.
3. Untuk menambah sumbangan pemikiran serta menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis mengambil masalah ini untuk di teliti penulis pernah membaca skripsi yang berjudul *Politik Rudi Arifin Dalam Pemenangan Pemilihan Gubernur Kalimantan Selatan 2010-2015*, karangan M.Zaruki, dalam skripsi tersebut di jelaskan keberhasilan Rudi Arifin dengan jargon politiknya asli orang Banua dan membangun citra akan keberasilannya dalam memimpin Kalimantan selatan selama satu periode dalam politiknya sehingga terpilih kembali menjadi gubernur Kalimantan Selatan untuk periode 2010-2015.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi sementara waktu terdiri :

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang alasan penulis untuk meneliti masalah ini yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberikan informasi tentang masalah mendasar yang akan dibahas maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah itu untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian dibuatlah definisi operasional.

Di dalam bab ini juga dibuat signifikansi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara teori maupun praktik, dan untuk memaparkan secara sistematis, logis dan terarah tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian atau komponen-komponen materi (substansi bahasan) yang disusun secara naratif dibuatlah sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang memuat pengertian politik, siyasah syar'iyah, pemelukada dan etika kampanye.

Bab III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan yang dalam penelitian ini, desain penelitian yang memaparkan bagaimana proses penelitian ini dilaksanakan, obyek penelitian dan subyek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data-data yang akan digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisi tentang data-data apa saja yang diperlukan dan siapa-siapa yang menjadi sumber datanya, untuk proses bagaimana data itu dikumpulkan maka dituangkan dalam

teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian data tersebut dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Data hasil penelitian tentang sejarah Partai Bintang Reformasi (PBR), Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, mekanisme penjurangan calon walikota dan wakil walikota Banjarmasin, sosialisasi pasangan calon walikota dan strategi pemenangan pasangan walikota dan wakil. Analisis yaitu menganalisis data dari hasil penelitian yaitu mekanisme penjurangan walikota dan wakil walikota, sosialisasi dan strategi pemenangan calon walikota dan wakil walikota.

Bab V merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dan analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulis dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.